

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan Peran Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) Gadingrejo Timur dalam Penetapan Peraturan Pekon Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Pekon (APBPekon) Tahun 2014, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Basrowi dan Suwandi, 2008: 21). Selanjutnya Nazir (2003: 54) berpendapat bahwa tipe penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Prosedur penelitiannya bersifat menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil dengan susunan kata atau kalimat sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti, maka dari itu dengan menggunakan metodologi kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analistis, konseptual

dan kategoris dari data itu sendiri, bukan dari prosedur penghitungan secara statistik. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 22) menyatakan bahwa melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap fenomena atau kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan di lapangan.

Penelitian ini menyajikan analisis terhadap fenomena melalui kata-kata, bukan angka-angka. Hasil penelitian merupakan gambaran dari fakta yang ditemukan di lapangan yang akan diolah secara lebih dalam dan terperinci. Dalam penelitian ini, penulis ingin mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai peran Badan HIPPUN Pemekonan Gadingrejo Timur dalam penetapan Peraturan Pekon Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Pekon (APBPekon) Tahun 2014. Selain itu, dengan metode penelitian kualitatif diharapkan dari data yang didapat dan diolah dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat dan akurat.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memberi suatu pemahaman agar memudahkan penelitian, maka perlu adanya beberapa batasan penelitian dan fokus penelitian sehingga membatasi lingkup penelitian agar tidak meluas dan tetap fokus terhadap tujuan dan hasil yang ingin diperoleh. Moloeng (2006: 92) menyatakan fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fokus penelitian harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu.

Penelitian ini memfokuskan pada peran dari BHP Gadingrejo Timur pada tahap mekanisme penetapan Peraturan Pekon Gadingrejo Timur Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Pekon (APBPekon). Adapun tahapan-tahapan dalam membuat dan merumuskan kebijakan menurut Winarno (2012:122) meliputi identifikasi masalah, agenda setting, legitimasi dan penetapan kebijakan.

1. Identifikasi masalah adalah proses dimana BHP menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat untuk mencari permasalahan yang menjadi titik acuan sebagai landasan dibuatnya peraturan pekon.
  - a. Adapun yang dimaksud menggali pada penelitian ini adalah upaya dari BHP untuk mencari informasi secara lebih mendalam sebagai bahan untuk perumusan peraturan pekon.
  - b. Menampung dan menghimpun adalah mengumpulkan berbagai macam data dan informasi dari masyarakat serta lingkungan yang diperlukan

dalam penyusunan rancangan peraturan pekon tentang APBPekon.

- c. Merumuskan adalah proses pembuatan atau mengkaji lebih lanjut dari aspirasi masyarakat yang telah dikumpulkan hingga mendapat suatu kesimpulan.
  - d. Menyalurkan aspirasi masyarakat, maksudnya adalah memberikan atau mendistribusikan aspirasi masyarakat pada saat proses pembahasan dan perumusan rancangan peraturan pekon.
2. Agenda *setting* adalah proses pembahasan dalam rancangan peraturan pekon untuk memilih masalah mana yang harus diutamakan terlebih dahulu, yaitu dengan membuat suatu rancangan peraturan pekon terutama dalam menyusun maksud dan makna serta tujuan dari peraturan pekon yang akan dibuat nanti. Pada tahap ini terjadi proses bergaining dan negosiasi antara badan eksekutif dan legislatif.
  3. Legitimasi adalah proses dimana antara BHP dan kepala pekon berusaha untuk mencari dukungan politik kepada masyarakat atas rancangan peraturan pekon yang sudah dibuat untuk ditetapkan menjadi peraturan pekon.
  4. Penetapan kebijakan, maksudnya adalah proses memutuskan sebagai tahap terakhir, dimana bila pihak eksekutif dan legislatif saling setuju/sepakat, maka rancangan peraturan pekon tersebut sah menjadi peraturan pekon namun bila salah satu pihak ada yang tidak setuju maka rancangan peraturan pekon tersebut tidak dapat disahkan menjadi peraturan pekon.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Tempat merupakan daerah atau wilayah di mana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti. Penelitian ini berada di Pekon Gadingrejo Timur Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas latar belakang masalah penelitian yang ditemukan penulis pada saat pra riset di Pekon Gadingrejo Timur, bahwa dalam penetapan Peraturan Pekon Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Pekon (APBPekon) Tahun 2014, BHP Gadingrejo Timur kurang dilibatkan dalam proses tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Peran BHP Gadingrejo Timur dalam Penetapan Peraturan Pekon Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Pekon (APBPekon) Tahun 2014.

### **D. Jenis Data**

Menurut Neuman (2013:57), data dalam penelitian kualitatif terdiri dari berbagai macam bentuk, yakni foto, peta, wawancara terbuka (menggali informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden), observasi (melihat, mengamati, dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti), dokumentasi (penambahan informasi melalui data-data yang telah ada), dan sumber data lainnya. Data yang dipakai dalam penelitian ini harus melalui proses pertimbangan sesuai dengan teori dan masalah yang akan ditelaah, sehingga akan didapat

informasi yang akan menjawab tujuan dari penelitian ini. Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Data Primer

Lofland dalam Moloeng (2006: 157) menyatakan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan antara peneliti dan informan. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap mengetahui kebenaran yang terjadi di lapangan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait peran dari BHP Gadingrejo Timur dalam pembuatan Peraturan Pekon Tentang APBPekon.

#### 2. Data Sekunder

Lofland dalam Moloeng (2006: 157) menyatakan data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dimaksud data sekunder adalah buku, skripsi, jurnal, *website* dan undang-undang.

### **E. Penentuan Informan**

Menurut Basrowi (2008: 86) informan adalah dalam pada latar penelian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan

selama penelitian berlangsung. Dalam memilih dan menentukan informan, peneliti mengacu pada teknik “*purposive sampling*”, di mana peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key informan*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) Gadingrejo Timur, yaitu:
  - a. Ketua BHP Gadingrejo Timur.
  - b. Wakil ketua BHP Gadingrejo Timur.
  - c. Sekretaris BHP Gadingrejo Timur.
  - d. Anggota BHP Gadingrejo Timur.
2. Kepala Pekon Gadingrejo Timur.
3. Sekretaris Pekon Gadingrejo Timur.
4. Tokoh masyarakat dan masyarakat.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Sugiyono (2013: 63) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Menurut Basrowi (2008: 127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan permasalahannya yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti dengan menggunakan metode wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam, terperinci dan gambaran jelas mengenai Peran Badan HIPPUN Pemukiman Gadingrejo Timur dalam Penetapan Peraturan Pekon Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Pekon (APBPekon) Tahun 2014.



Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab kepada informan yang telah ditentukan, yaitu Ketua BHP, Wakil Ketua BHP, Sekertaris BHP, Anggota BHP, Kepala Pekon Gadingrejo Timur, Sekretaris Pekon Gadingrejo Timur dan tokoh masyarakat/masyarakat Pekon Gadingrejo Timur. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara diawali dengan meminta izin kepada kepala pekon, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan setiap informan dengan membuat janji terlebih dahulu menyesuaikan waktu yang bisa dipenuhi oleh setiap informan. Kegiatan wawancara ada yang dilakukan di kantor pekon dan ada pula yang dilakukan di rumah pribadi informan. Adapun pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara adalah hal-hal yang berkaitan dengan Peran Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) dalam Penetapan Peraturan Pekon Tentang APBPekon Tahun 2014 di Pekon Gadingrejo Timur Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian. Dokumen ini dapat berupa data-data penting seperti laporan Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) tentang peraturan pekon, notulensi rapat, struktur organisasi dan gambaran umum lokasi.

## G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan dan terkumpul semua maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Pengolahan data meliputi tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu suatu kegiatan memeriksa data yang terkumpul dan memeriksa kelengkapan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan guna menghindari kekeliruan dan kesalahan penulisan penulisan, sehingga akan mendukung proses penelitian selanjutnya. Data yang diedit dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dengan Badan HIPPUN Pemekonan (BHP), kepala pekon, sekretaris pekon, tokoh pemuda, agama dan masyarakat.
2. *Interpretasi*, yaitu mendiskripsikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian berupa data primer dan kemudian diinterpretasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian. *Interpretasi* data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yakni sebuah analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap yang dikemukakan Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 91) yakni langkah *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Tahapan ini peneliti memilih hal pokok yang berkaitan dengan pembelajaran yakni dengan menganalisis hal yang tertera pada instrumen penilaian perencanaan pembelajaran dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya dalam analisis data penyajian data berupa mendeskripsikan data mengenai peran Badan HIPPUN Pemekonan Gadingrejo Timur dalam penetapan peraturan pekon. Tahap *display* data berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana. Rangkuman data yang diperoleh dari tahap reduksi dideskripsikan secara singkat dan didukung oleh tabel yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan pembaca memahami segala informasi yang disajikan secara lebih sederhana.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga yakni penarikan kesimpulan dari temuan data di lapangan. Pada tahap ini peneliti menganalisis data secara lebih spesifik hingga mendapat suatu kesimpulan yang utuh. Kesimpulan dibuat berdasarkan fakta yang tersaji di lapangan. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari

pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan yang dibuat diharapkan mampu mengungkakan bagaimana peran Badan HIPPUN Pemekonan dalam penetapan Peraturan Pekon Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Pekon (APBPekon) Tahun 2014.